

BAB I

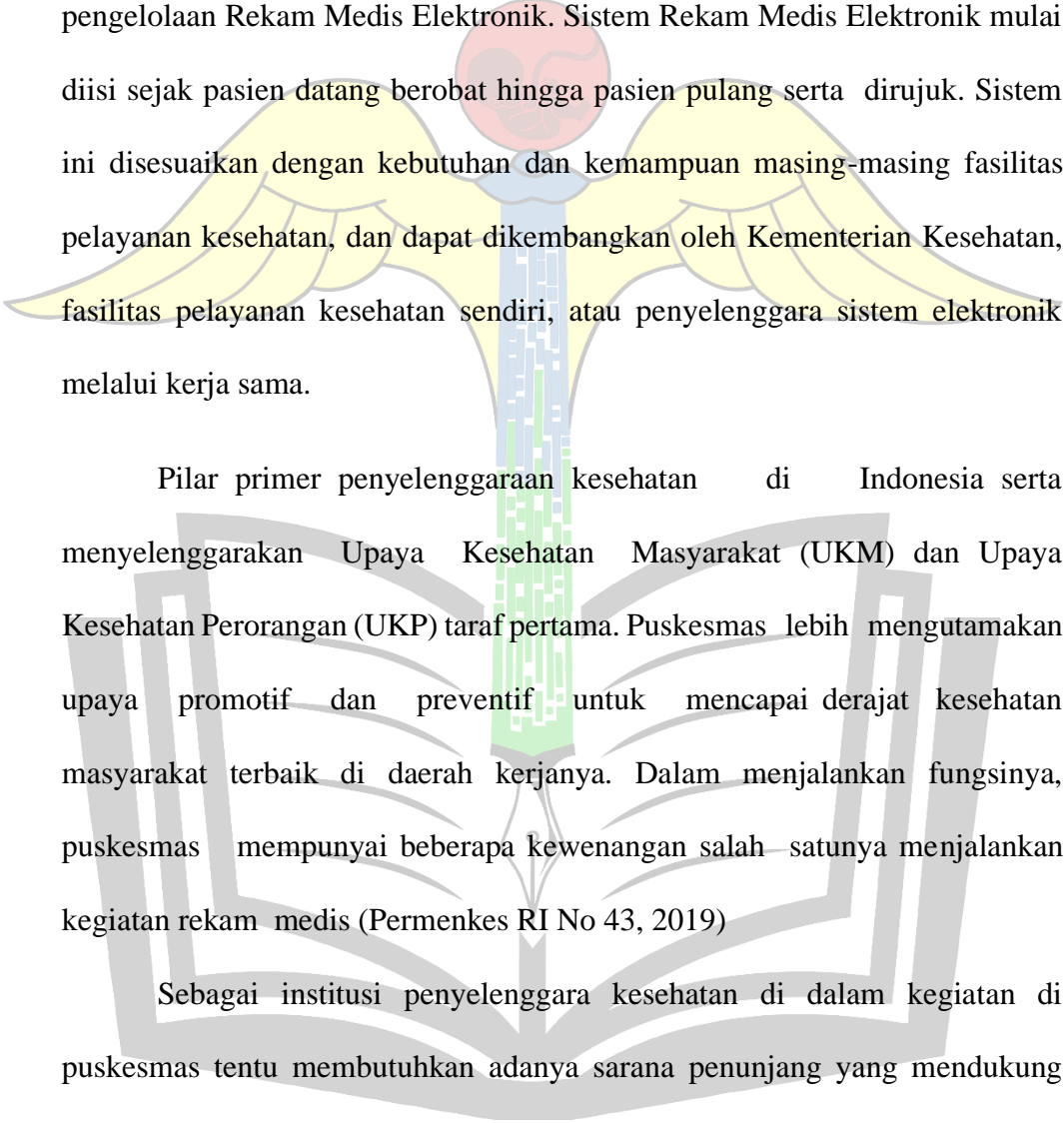
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transformasi digital telah banyak membawa perubahan signifikan pada industri Kesehatan. Sejalan dengan visi presiden untuk mewujudkan Masyarakat yang sehat berdasarkan lima rencana Pembangunan jangka menengah nasional dan Enam pilar transformasi menyebutkan bahwa transformasi sistem Kesehatan tahun 2021-2024, fokus pada pilar ke enam yaitu transformasi Kesehatan digital.(Budiarsih, 2021)

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 92 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Komunikasi dalam Sistem Informasi Kesehatan (SIK) Terintegrasi mendefinisikan SIK sebagai seperangkat tatanan yang meliputi data, informasi, indikator, prosedur, perangkat, teknologi dan sumber daya manusia yang saling berkaitan yang dikelola secara terpadu untuk mengarahkan tindakan atau keputusan yang berguna dalam mendukung pembangunan kesehatan. Sistem Informasi Kesehatan wajib diterapkan oleh fasilitas kesehatan seperti puskesmas, klinik dan rumah sakit.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis untuk mewajibkan semua fasilitas pelayanan kesehatan untuk menerapkan Rekam Medis Elektronik pada akhir tahun 2023. Setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik untuk



pelayanan kesehatan, termasuk pelayanan telemedisin. Tujuan dari Rekam Medis Elektronik adalah meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dengan menjamin keamanan, kerahasiaan, keutuhan dan ketersediaan data rekam medis, serta memberikan kepastian hukum dalam penyelenggaraan dan pengelolaan Rekam Medis Elektronik. Sistem Rekam Medis Elektronik mulai diisi sejak pasien datang berobat hingga pasien pulang serta dirujuk. Sistem ini disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing fasilitas pelayanan kesehatan, dan dapat dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan sendiri, atau penyelenggara sistem elektronik melalui kerja sama.

Pilar primer penyelenggaraan kesehatan di Indonesia serta menyelenggarakan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) taraf pertama. Puskesmas lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat terbaik di daerah kerjanya. Dalam menjalankan fungsinya, puskesmas mempunyai beberapa kewenangan salah satunya menjalankan kegiatan rekam medis (Permenkes RI No 43, 2019)

Sebagai institusi penyelenggara kesehatan di dalam kegiatan di puskesmas tentu membutuhkan adanya sarana penunjang yang mendukung pelayanan salah satunya adalah rekam medis elektronik. Fungsi Rekam Medis berbasis elektronik akan membantu untuk penyimpanan data-data pasien secara efisien dan terintegrasi. Penggunaan sistem digital akan memudahkan pendistribusian dokumen pasien saat berobat di puskesmas

Puskesmas sebagai salah satu fasilitas kesehatan dasar yang menjalankan Sistem Informasi Kesehatan yang dikenal dengan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas. Saat ini di Indonesia terdapat dua model pengelolaan Sistem Informasi Kesehatan yaitu secara manual dan elektronik. Puskesmas Kediri I telah menggunakan sikda generik milik kementerian Kesehatan yang di peruntukan untuk puskesmas dalam penyelenggaraan pelayanan. Sikda generik sudah digunakan dari tahun 2018 sampai tahun 2023. Alur yang diimplementasikan pada Sikda Generik yaitu mulai dari alur pendaftaran, alur pelayanan, alur apotek, alur laboratorium, alur kasir, dan alur laporan. Akan tetapi dalam penerapan sikda generik hanya digunakan untuk bagian pendaftaran saja, belum digunakan sampai ke unit pelayanan dikarenakan belum terintegrasinya sistem yang ada pada Sikda Generik sehingga untuk unit pelayanan masih menggunakan manual. Hal tersebut tentu saja belum sejalan dengan ketentuan Permenkes No. 24 tahun 2022 yang mewajibkan RME terintegrasi dengan unit pelayanan dan terhubung ke platform SATU SEHAT.

Saat ini sistem Informasi Kesehatan yang dikembangkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Tabanan untuk digunakan di seluruh Puskesmas adalah aplikasi ePuskesmas, ePuskesmas menggantikan sikda generik sebagai rekam medis elektronik untuk menunjang pelayanan kesehatan di puskesmas. ePuskesmas merupakan produk yang dihasilkan bersama antara PT Telkom Indonesia dengan PT Infokes Indonesia pada tahun 2013. Aplikasi ePuskesmas adalah aplikasi yang berbasis web dan mobile yang digunakan

untuk membantu dalam pelayanan dan manajemen puskesmas mulai dari pendaftaran sampai dengan pelaporan ke dinas kesehatan dan terintegrasi menggunakan standar Sistem Informasi Puskesmas Kementerian Kesehatan Puskesmas merupakan salah satu jenis pemanfaatan teknologi informasi di bidang Kesehatan.

Manfaat dari Sistem Informasi Kesehatan Puskesmas berbasis teknologi adalah dapat menyajikan informasi secara cepat, tepat dan terpercaya sehingga informasi yang disajikan dapat dipakai untuk pengambilan keputusan di berbagai Tingkat. (Jardim, 2013) Selain itu komputerisasi dapat meningkatkan efisiensi dan mutu pelayanan serta dapat mengurangi beban kerja staf. Ketersediaan data dan informasi yang akurat, komprehensif dan mutakhir dalam sistem komunikasi kesehatan dapat mempermudah masyarakat mengakses pelayanan kesehatan. Teknologi informasi yang efektif dapat mengurangi clinical error, mendukung kinerja tenaga medis dan meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan Kesehatan (Surita dkk, 2021)

Dalam Penerapan Aplikasi ePuskesmas dengan Pendekatan HOT-Fit di kabupaten siak, Pada penelitian Nurmala Sari dkk., 2022 dengan Tujuan menganalisis penerapan aplikasi ePuskesmas di Puskesmas Kabupaten Siak, dari aspek human dalam penerapan ePuskesmas masih ada kendala yaitu tidak ada petugas IT dan belum merasakan manfaat dari penerapan ePuskesmas, Dari aspek organisasi, didapatkan belum adanya kebijakan tertulis berupa SK penerapan dari dinas kesehatan dan SK penetapan petugas dari Kepala Puskesmas. Serta belum adanya SOP sebagai panduan dalam

penerapan aplikasi ePuskesmas serta pada aspek Teknologi dalam penerapan ePuskesmas masih mengalami kendala di kualitas jaringan internet.

Pada penelitian Luh Yulia Adiningsih, evaluasi ePuskesmas dengan menggunakan metode HOT Fit secara keseluruhan dapat dikatakan baik. Namun pada aspek Teknologi tentunya perlu ditingkatkan, baik dari sarana prasarana. Guna memudahkan pengguna ePuskesmas, Puskesmas I Denpasar Selatan diharapkan mampu memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang optimal. (Adiningsih, Y.L dkk., 2023)

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada petugas yang menggunakan ePuskesmas di UPTD Puskesmas Kediri I dalam penerapan aplikasi ePuskesmas masih terdapat beberapa kendala diantaranya adalah terdapat kendala Aplikasi yang kadang tidak terkoneksi dengan BPJS, yang menyebabkan petugas harus menginput ulang pasien BPJS di aplikasi p-care. Tidak adanya tenaga khusus teknologi informasi (TI) di puskesmas untuk mengatasi masalah yang timbul terkait aplikasi dan belum semua staf memahami semua fitur yang terdapat dalam aplikasi ePuskesmas serta belum adanya SOP penggunaan ePuskesmas.

Untuk mengetahui apakah suatu sistem informasi berjalan dengan baik atau tidak, maka perlu dilakukan evaluasi. Selain itu evaluasi juga berguna untuk mengetahui faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat berjalannya suatu sistem informasi. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menilai adalah Human-Organization-Technology (HOT) Fit Model,

yaitu menilai secara keseluruhan komponen Human (SDM), Organization (Organisasi), dan Technology (Teknologi) yang mempengaruhi keberhasilan dalam penerapan sistem informasi, maka peneliti bermaksud meneliti lebih dalam tentang sistem informasi yang berjalan dengan “ evaluasi implementasi ePuskesmas dengan menggunakan metode hot-fit di UPTD Puskesmas Kediri I.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana evaluasi implementasi ePuskesmas dengan menggunakan metode HOT Fit di UPTD Puskesmas Kediri I.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah :

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui bagaimana evaluasi implementasi ePuskesmas dengan menggunakan metode HOT Fit di UPTD Puskesmas Kediri I.

2. Tujuan khusus

Beberapa tujuan khusus yang ingin dicapai adalah:

1. Mengetahui gambaran implementasi ePuskesmas berdasarkan aspek Human (pengguna atau manusia) di UPTD Puskesmas Kediri I.

2. Mengetahui gambaran implementasi ePuskesmas berdasarkan aspek Organization (organisasi) di UPTD Puskesmas Kediri I.
3. Mengetahui gambaran implementasi ePuskesmas berdasarkan aspek Technology (teknologi) di UPTD Puskesmas Kediri I.
4. Mengetahui gambaran implementasi ePuskesmas berdasarkan aspek Net benefit (manfaat) di UPTD Puskesmas Kediri I.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dari penelitian ini adalah :

1. Untuk institusi pendidikan sebagai bahan masukan untuk institusi pendidikan dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sumber pembelajaran atau bahan referensi.
2. Untuk peneliti selanjutnya, sebagai bahan masukan untuk institusi pendidikan dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sumber pembelajaran atau bahan referensi Untuk masyarakat agar dapat menerima mutu pelayanan yang lebih baik.
3. Untuk tempat penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka peningkatan mutu pelayanan di UPTD Puskesmas Kediri 1.